

**KONTRIBUSI FUNGSI KELUARGA TERHADAP PENCEGAHAN
PENULARAN HIV AIDS PADA KALANGAN REMAJA DI DESA SAMPANG
SEMPOR KABUPATEN KEBUMEN.**

Marsito¹ Rina Saraswati²

1. 2. Jurusan Keperawatan STIKES Muhammadiyah Gombang

ABSTRACT

The number of HIV AIDS cases reached seven cases in Sempor subdistrict in 2014. That was a rather high number in each subdistrict in Kebumen district. In Sampang village, the number of adolescence around 1186 people (15,5%) in 2010. This existence showed that it was very high in Sampang village, in addition to create the risk of disease occurrence due to the deviation of less healthy behaviors that can lead to the occurrence of free sex. This study aimed to correlate the contribution of family function towards the prevention of HIV AIDS transmission among adolescents in Sampang village. This study used descriptive correlation study design with cross sectional approach to the variables consisted of independent variables, such as age, sex, the contribution of family affective function, family social function, family economic function, family reproductive function, and family health care function. Dependent variable consisted of the prevention of HIV AIDS transmission among adolescents in Sampang village, Sempor.

The sample number was 150 adolescents aged 13 to 21 years. This study used univariat and bivariate analysis with chi square test. Results showed that sex was not correlated with the prevention of HIV AIDS transmission ($p = 0.120$); there was relationship between age and the prevention of HIV AIDS transmission ($p = 0.000$); there was correlation between the contribution of family affective function with the prevention of HIV AIDS transmission ($p = 0.000$); the contribution of family social function was correlated with the prevention of HIV AIDS transmission ($p = 0.000$); the contribution of family economic function was correlated with the prevention of HIV AIDS transmission ($p = 0.000$); the contribution of family reproductive function was correlated with the prevention of HIV AIDS transmission ($p = 0.000$); the contribution of family health care function was correlated with the prevention of HIV AIDS transmission ($p = 0.000$). Thus, the family functions must be optimized in role to educate teens to avoid the deviation of less healthy behaviors. How the role of community nurses can optimize the task of the family functions through coaching to the vulnerable families of behavior deviation among adolescents.

Keywords: family function, and the prevention of HIV-AIDS transmission of adolescents

PENDAHULUAN

Sekitar jumlah 170.000
sampai 210.000 dari 220 juta

penduduk Indonesia mengidap
HIV/AIDS, ini sangat-sangat
mengkawatirkan pada kalangan

remaja. Perkiraan prevalensi keseluruhan adalah 0,1% di seluruh negeri, dengan pengecualian Provinsi Papua, di mana angka kejadian HIV AIDS diperkirakan mencapai 2,4%, dan cara penularan utamanya adalah melalui hubungan seksual tanpa menggunakan pelindung. Jumlah kasus kematian yang diakibatkan oleh kasus HIV AIDS di Indonesia diperkirakan sudah mencapai 5.500 jiwa. Survei Epidemi tersebut terutama terkonsentrasi di kalangan pengguna obat terlarang, penularannya melalui jarum suntik dan orang yang sering berhubungan intim berganti ganti orang, orang yang berkecimpung dalam kegiatan prostitusi dan pelanggan mereka, dan pria yang melakukan hubungan seksual dengan sesama pria. Ini sering terjadi pada kalangan kelomok remaja, karena remaja merupakan kelompok selalu ingin mencoba dan sesuatu mencari jalan pintas. Melihat hal itu kemungkinan penyebaran penyakit menular sangatlah tinggi seperti HIV AIDS Sejak 30 Juni 2007, kejadian kasus HIV AIDS Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome. ada 42% dari kasus dilaporkan yang ditularkan melalui hubungan heteroseksual dan 53% melalui penggunaan obat terlarang, (Kompas, 2013).

Melihat kejadian tersebut diatas tentang kontribusi fungsi keluarga merupakan bagian dari komunitas, hal ini dianggap sangat penting untuk di optimalkan melalui tugas anggota

keluarga. Menurut Freadman (2002), fungsi keluarga yang terdiri dari fungsi afektif, fungsi sosial, fungsi ekonomi, fungsi reproduksi dan fungsi perawatan kesehatan. Selain itu juga disebutkan struktur keluarga yang terdiri dari komunikasi antar anggota keluarga sangatlah penting, hal ini dapat dilakukan dengan pola asuk remaja yang baik akan mengurangi kejadian perilaku yang kurang baik seperti kenakalan, tawuran dan kejadian seks bebaas. Hal ini fungsi keluarga dianggap sangatlah penting dalam mengasuh anak remaja seperti fungsi afektif, fungsi sosial, fungsi ekonomi, fungsi rerproduksi dan perawatan kesehatan keluarga. Kasus HIV AIDS Human Immuno deficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome. menurut KPAD Kebumen (2015), komisi perlindungan AIDS Daerah jumlah kasus HIV AIDS tahun 2013 ada 4,8 juta di Asia Pasifik, Untuk kasus di Indonesia di tahun 2015 sampai dengan tahun 2013 adanya peningkatan yaitu 48%. Untuk di Jawa Tengah sendiri ada 10804 kasus yang mana itu menjadi urutan ke 6 propinsi se Indonesia Untuk tingkat Kabupaten Kebumen sendiri kasus HIV AIDS dari periode bulan Januari sampai Desember 2014 menempati urutan ke 4 se Jawa Tengah. Melihat angka kejadian tersebut diatas perlunya pemahaman informasi tentang pencegahan penularan HIV AIDS di kalangan masyarakat.

Sumber dari KPAD Kebumen (2015), Komisi Perlindungan AIDS Daerah kasus pengolongan umur pada HIV AIDS Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome.paling tinggi berkisar pada umur 30 -34 tahun, diikuti umur 25 sampai 29 tahun. Melihat hal hal tersebut umur termasuk sudah meliwati usia remaja. Masa atau usia remaja merupakan masa yang sangatlah rawan akan hal hal penularan HIV AIDS semua itu terjadi pada anggota keluarga yang kurang mengarah kan perilaku kurang sehat. Perilaku yang kurang sehat pada kalangan remaja seperti seks bebas menjadi pintu masuknya penularan penyakit HIV AIDS.Melihat data Epidemiologi penyebaran HIV AIDS Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome di Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa di tiap Kecamatan sudah terjadi kasus HIV AIDS, walau jumlahnya ada 1 sampai 8. Itu menunjukkan kurangnya kewaspadaan keluarga kepada remaja sebagai tugas fungsi keluarga bagi bangsa Indonesia yaitu untuk mencegah penularan bahaya HIV AIDS. Di Kecamatan Sempor sendiri jumlah kasus pada tahun 2014 jumlah kasus HIV AIDS ada 7 kasus ini yang merupakan jumlah agak banyak di tiap kecamatan bila di bandingkan dengan Kecamatan lain. Selain itu bahwa Sempor sebagai daerah Wisata memang perlu di tingkatkan kewaspadaannya, contohnya

melalui pengetahuan keluarga dalam hal tugas fungsi keluarga.

Fungsi keluarga yang mempunyai anak remaja yang mana remaja dapat digolongkan menjadi kelompok remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir. Di Desa Sampang sendiri usia remaja sudah mencapai 1186 orang di tahun 2010 berkisar 15,5%.. Keberadaan ini memperlihatkan di Desa Sampang untuk kelompok remaja sangatlah tinggi, selain itu menjadikan risiko terjadinya penyakit akibat penyimpangan perilaku yang kurang sehat dan kurang terpujibagi remaja seperti seks bebas. Penyakit akibat yang ditimbulkan oleh perilaku remaja yang menyimpang seperti penyakit kelamin yang akan mengarah terjadi penyebaran penyakit HIV AIDS atau Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome.

Melihat bahwa Puskesmas Sempor sudah ada tempat sebagai wadah untuk memeriksakan HIV AIDS Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome.yang disebut sebagai klinik VCT Kabupaten Kebumen. Karena selama ini HIV AIDS seolah menjadi penyakit yang sering di sembunyikan oleh masyarakat, mau tidak mau para penderita harus sadar akan tindakan untuk dilakukan pemeriksaan dan pengobatan HIV AIDS dan kemungkinan penyebaran penularan ini akan terkendalikan. Disini lain keterlibatan keluarga sangatlah

diperlukan mengingat remaja masih merupakan bagian dari anggota keluarga, melalui fungsi keluarga dapat dilihat keterlibatan keluarga memberikan arahan kepada remaja untuk di optimalkan. Melihat hal itu penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan: Kontribusi Fungsi Keluarga Terhadap Pencegahan Penularan HIV AIDS pada Kalangan Remaja di Desa Sampang Sempor Kebumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi karena menghubungkan yang akan dilakukan merupakan situasi atau gambaran yang situasional dan sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoamojo, 2003). Sedangkan pendekatannya adalah *cross sectional* (Burn & Grove, 1991) karena di lihat antara variabel independen yaitu kontribusi fungsi keluarga antara lain fungsi afektif, fungsi sosial, fungsi ekonomi, fungsi reproduksi dan fungsi perawatan kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah pencegahan penularan HIV AIDS pada kalangan remaja.

HASIL DAN BAHASAN

Dari hasil penelitian tentang jenis kelamin yang ikut menunjukkan mayoritas jenis kelamin laki laki ada 89 remaja (59,3%.) Tempat penelitian di lakukan di Desa Sampang Kecamatan Sempor Kebumen. Menurut dari pengakuan perangkat Desa banyak usia remaja yang bekerja di luar

daerah seperti Jakarta. Kemungkinan yang perempuan usia remaja tidak tinggal di Desa tetapi menjadi buruh migrant di Jakarta. Dari hasil statistik tersebut diatas menandakan bahwa besarnya angka produktifitas kerja bangsa Indonesia. Angkatan kerja yang begitu besar termasuk kalangan remaja memang harus diperhatikan dari segi kesehatannya. Bila remajanya banyak yang sakit sakitan karena penyakit HIV AIDS maka hancurlah bangsa Indonesia di kemudian hari. Dari hasil uji analisis univariat tentang umur remaja di Desa Sampang yang ikut berpartisipasi penelitian mayoritas pada umur remaja pertengahan 15 tahun - 17 tahun yaitu ada 70 remaja (46,7%). Menurut Dariyo (2004) remaja merupakan masa yang bagus dan perlu banyak ide ide yang cemerlang yang perlu dilakukan pengendalian dan arahan yang baik dari pihak keluarga khususnya orang tua. Arahan dari orang tua termasuk kegiatan kontribusi fungsi keluarga buat remaja. Sedangkan menurut Koziar (2004) mengarahkan terhadap perkembangan emosional yang di lakukan oleh remaja dalam melakukan pergaulan sehari hari. Dari uraian diatas dikatakan remaja pertengahan adalah masa mendapatkan pemikiran yang luas yang selalu ingin melakukan dan mencoba melakukannya. Tindakan ini menjurus emosional remaja di dalam pergaulan

remaja sehari-hari. Memang remaja harus diarahkan dan dikasih pengetahuan yang jelas agar remaja menyadari akan tindakan tersebut kurang benar. Fungsinya orang tua, kolega, guru dan orang terdekat memang perlu mengarahkan remaja agar tidak jatuh ke dalam pergaulan yang kurang baik.

Kontribusi Fungsi Afektif keluarga dengan Pencegahan Penularan HIV AIDS di kalangan Remaja Desa Sampang. Dari hasil uji analisis bivariat tentang kontribusi fungsi afektif keluarga dengan pencegahan penularan HIV AIDS pada kalangan remaja di Desa Sampang Kecamatan Sempor Kebumen menunjukkan ada hubungan, terlihat hasil signifikasinya kurang dari 0,05. Hasil uji *chi-square tests* menunjukkan $p= 0,00$ artinya nilai itu kurang dari 0,05 artinya ada hubungan.

Menurut Arie (2011), bahwa fungsi afektif keluarga terhadap kecerdasan emosional ada hubungannya, berarti keluarga harus memberikan kasih sayang kepada remaja. Remaja memang perlu diperhatikan tentang kasih sayang agar dalam melakukan pergaulannya sehari-hari remaja berbuat yang benar, sehingga tidak terkontaminasi dengan teman remaja yang kurang baik tentang perkembangan emosionalnya. Pergaulan yang tidak terkontrol dapat mengarah ke dalam perilaku negatif bergaul dengan teman remaja yang kurang baik yang menjurus ke arah pergaulan seks bebas,

penggunaan narkoba, yang semuanya ini merupakan titik masuk penularan penyebaran HIV AIDS pada kalangan remaja. Menurut Marsito (2007) fungsi afektif keluarga pada remaja merokok ada hubungannya dimana $p= 0,008$. Apalagi rokok merupakan pintu masuknya penyalahgunaan zat adiktif atau narkoba menurut Tasman (2004). Remaja perlu di beri arahan dan masukan agar tidak terjerat dalam pergaulan yang kurang sehat, seperti melakukan seks bebas dan penggunaan narkoba, itu semua dapat menimbulkan penularan penyakit HIV AIDS.

Remaja dalam perkembangan emosionalnya perlu diarahkan dan diluruskan oleh orang tua sebagai pengendali didalam keluarga, dengan demikian keluarga merupakan orang terdekat dengan remaja, oleh sebab itu remaja perlu untuk menceritakan dirinya tentang masalah yang dihadapi. Memang remaja tidak bisa memutuskan sendiri tak kala remaja memunyai masalah, sehingga remaja jangan ditekan atau dibebaskan dalam pergaulannya. Dengan demikian perlunya konseling pada remaja saat remaja membutuhkan perhatian dari pihak orang terdekat bila remaja mempunyai masalah. Kontribusi Fungsi sosial keluarga dengan Pencegahan Penularan HIV AIDS di kalangan Remaja Desa Sampang. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sampang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kontribusi

fungsi sosial keluarga dengan pencegahan penularan HIV AIDS pada kalangan remaja dimana $p=0,000$. Fungsi sosial keluarga pada kalangan remaja perlu dilakukan pembinaan kepada semua anggota keluarga. Apalagi remaja lebih senang kepada lingkungan yang di lihatnya seperti idolanya, teman dekat Teman dekat disini bisa anggota keluarga, teman dekat dan orang lain semuanya itu perlu diarahkan.

Menurut Nunung (2014), fungsi sosial keluarga pada penyimpangan remaja perlu dilakukan pendidikan mulai dari awal sampai pertumbuhan anak sampai terbentuk kepribadiannya. Kepribadian yang ada pada anak dapat tercermin diri setiap anggota keluarga dan remaja, ini perlunya keluarga dalam peran orang tua untuk mensosialisasikan anak ke lingkungan. Tugas untuk mensosialisasikan akan seperti bercermin dengan lingkungan yang baik, keluarga teman yang baik, agar anak remaja tidak akan terjerumus ke dalam pergaulan yang kurang sehat seperti bermain kepada pergaulan sek bebas. Menurut Marsito (2007) fungsi sosial keluarga dengan perilaku merokok pada kalangan siswa SMA SMK Kecamatan Gombong ada hubungannya dengan nilai $p=0,000$. Dengan demikian tidak jauh juga remaja dapat melakukan pergaulan bebas dengan teman teman sebanyanya yang kurang terkontrol oleh keluarga. Ini kalau tidak

dilakukan tindakan dalam pendidikan keluarga akan menyebabkan masalah penyimpangan perilaku pergaulan seks bebas yang akan berisiko terjadinya penularan HIV AIDS.

Demikian perlunya proses sosialisasi didalam keluarga pada remaja harus dilakukan, dimana keluarga menjadi interaksi dan kedisiplinan dilakukan dalam kehidupan sosial agar terbentuk kepribadian yang handal pada remaja. Orang tua perlu sekali dalam berperan melakukan penanaman nilai luhur budi pekerti dalam keluarga pada remaja yang positif. Kontribusi Fungsi Ekonomi keluarga dengan Pencegahan Penularan HIV AIDS di kalangan Remaja Desa Sampang. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sampang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kontribusi fungsi ekonomi keluarga dengan pencegahan penularan HIV AIDS pada kalangan remaja dimana $p=0,000$. Fungsi ekonomi keluarga pada kalangan remaja perlu dilakukan kontroling melalui evaluasi pemberian uang jajan sekolah yang diberikan kepada remaja saat sekolah. Apalagi keluarga kurang sekali melakukan evaluasi kepada remaja untuk terjadinya potensi pada remaja disalahgunakan untuk keperluan lain dijalan yang kurang baik akan terjadi seperti membeli minuman atau narkoba. Dengan dimulai evaluasi kontroling melalui keluarga tentang pemberian uang jajan sekolah hal ini dapat mengurangi angka

penyalahgunaan penyimpangan perilaku yang kurang sehat atau seks bebas yang menyusur terjadi penularan HIV AIDS.

Senada disampaikan oleh Notoatmojo (2005), keluarga yang produktif yang dapat memanfaatkan potensi sumber yang ada di keluarga berpotensi untuk mendapatkan uang dalam memenuhi kebutuhan keluarga akan kesehatan. Kebutuhan keluarga seperti memberikan uang saku kepada remaja menjelang berangkat sekolah perlu ditekankan agar uang jajan digunakan yang benar, dan alangkah resikonya jika setiap keluarga tidak melakukan evaluasi penggunaan uang saku. Evaluasi ini dilakukan untuk meminimalisir kegiatan perilaku negative seperti pergaulan bebas kepada teman teman sebaya yang kemungkinan akan menimbulkan penularan HIV AIDS pada kalangan remaja. Pendapat Marsito (2007), mengatakan fungsi ekonomi keluarga pada remaja perlu dilakukan monitoring oleh keluarga. tujuan ini dilakukan untuk mengontrol kegiatan remaja dengan teman teman sebaya yang kadang bisa melakukan kegiatan yang kurang sehat. Kegiatan yang kurang sehat seperti bergaul dengan teman teman yang beresiko terhadap penggunaan obat terlarang seperti narkoba yang menjurus terhadap penularan penyakit HIV AIDS.

Dari uraian diatas disimpulkan kontribusi fungsi ekonomi keluarga sangat mendukung timbulnya perilaku

negatif penularan HIV AIDS pada kalangan remaja jika keluarga tidak melakukan kontroling. Oleh sebab itu keluarga bisa melakukan evaluasi setiap ketemu dengan remaja bersama dengan anggota keluarganya. Dengan demikian remaja mau mencurahkan isihatinya kepada orang tua tentang permasalahan yang dihadapinya. Bila masalah dicurahkan kepada orang tua bulan orang lain mereka tidak akan melakukan perilaku yang negatif, tidak akan bergaul dengan teman yang kurang baik, dan memungkinkan penggunaan uang saku sekolah akan digunakan dengan baik. Kontribusi Fungsi Reproduksi keluarga dengan Pencegahan Penularan HIV AIDS di kalangan Remaja Desa Sampang. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sampang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kontribusi fungsi rreproduksi keluarga dengan pencegahan penularan HIV AIDS pada kalangan remaja, dimana $p= 0,000$. Fungsi reproduksi keluarga pada kalangan remaja perlu dilakukan arahan oleh semua anggota keluarga. Apalagi keluarga bila kurang sekali memberikan arahan tentang cara berkenalan kepada teman lawan jenis yang baik mudahan akan mengurangi timbulnya perilaku yang negatif. Ini di mulai dari setiap keluarga ketemu dengan remaja baik pada pertemuan semua anggota keluarga di kegiatan makan malam bersama keluarga, orang tua menanyakan apa yang

menjadi ganjalan remaja. Orang tua harus mengungkapkan perawaaan remaja yang di rasakan olehnya, dengan ini dapat mengurangi penyimpangan perilaku yang kurang sehat seperti pergaulan seks bebas yang dapat menyebabkan penularan HIV AIDS. Pendapat Soekijo (2003), keluarga produktif yang menurunkan keturunan harus dapat mempengaruhi prilaku sehat anggota keluarga. Remaja dikalangan kehidupan keluarga termasuk dalam anggota keluarga yang merupakan anak dari hasil keturunan dengan harapan keluarga remaja tetap sehat tidak memiliki penyakit menular. Harapan keluarga remaja agar dalam bergaul memilih pasangan yang sehat jangan semauanya sendiri, karena dengan pasangan yang sehat akan menghasilkan keturunan yang sehat juga. Memungkinkan juga keluarga khususnya remaja untuk menjaga perilaku dan pergaulan sehingga dapat terhindar dari penyakit menular seperti terjangkitnya penyakit HIV AIDS.

Dari hasil penelitian oleh Marsito (2007), fungsi reproduksi keluarga pada remaja tentang perilaku merokok ada hubungannya di mana $p= 0,004$. Hal ini perlu keluarga mengontrol pergaulan remaja setiap harinya karena merokok dipengaruhi oleh lingkungan dan idola yang di lihat oleh remaja. Dengan hal ini dapat meminimalisir kejadian penyimpangan perilaku negative teman dekat pada remaja. Dengan remaja mempunyai teman

pasangan yang sehat dan tidak sembarangan akan memudahkan keluarga dalam membina dan mengarahkan remajanya. Kontribusi fungsi keluarga dilihat sangat penting sekali dalam membina remaja mengantarkan ke jejang yang lebih tinggi dalam memilih pasangan, jangan sampai pasangannya terjangkit penyakit yang menular karena akan mengganggu dalam keturunan.

Keluarga dapat melakukan fungsi reproduksi keluarga dengan melakukan pembinaan khususnya remaja untuk memilih pasangan. Walaupun dalam memilih pasangannya itu diserahkan pada remaja akan tetapi keluarga dalam hal ini orang tua tetap memberikan dukungan dan arahan yang baik buat remaja. Dukungan dan arahan buat remaja tersebut memang harus sekali keluarga ikut campur tangan, karena kalau tidak seperti ini kemungkinan remaja bergaul dengan teman yang tidak sehat, hal ini bisa memilih pasangan yang tertular oleh HIV AIDS.

Kontribusi Fungsi perawatan Kesehatan keluarga dengan Pencegahan Penularan HIV AIDS di kalangan Remaja Desa Sampang. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sampang Kecamatan Sempor menunjukkan ada hubungan antara kontribusi fungsi perawatan kesehatan keluarga dengan pencegahan penularan HIV AIDS pada kalangan remaja, dimana $p= 0,000$. Fungsi perawatan kesehatan keluarga

pada remaja perlu dipromosikan kepada remaja melalui keluarga sedini mungkin. Ini menunjukkan bahwa keluarga siap mengarahkan remaja akan perilaku yang kurang baik untuk di tinggalkan. Peran orang tua harus ditingkatkan peran dan fungsi keluarga dalam mendidik putra putri khususnya remaja agar tidak melakukan pergaulan seks bebas yang dapat menyebabkan penularan HIV AIDS.

Menurut Silalahi (2010), fungsi perawatan kesehatan keluarga pada remaja mengatakan dengan memelihara lingkungan keluarga dalam mendidik anggota keluarga seperti remaja. Remaja perlu diarahkan dari pengertian apa itu HIV AIDS dan bagaimana penularannya, dan sampai dengan dampak, perawatan pada remaja di dalam keluarga. Memelihara lingkungan remaja bukan tugas keluarga saja melainkan remaja juga tetap berperan, melalui teman pergaulan remaja di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang sehat akan berdampak pada sisi remaja menerima masukan baik dari dalam maupun luar lingkungan keluarga.

Sedangkan menurut Waluyo (2004), pengetahuan dan ketrampilan pasien dan keluarga tidak mendapatkan informasi kurang jelas dari tim kesehatan terutama dokter yang merawat. Akibatnya remaja bisa bergaul dengan pasangan yang kurang jelas apakah terinfeksi HIV AIDS atau tidak. Ini penting untuk

meminimalisir penyebaran penyakit HIV AIDS di kalangan masyarakat khususnya remaja. Pemerian informasi yang lebih luas kepada masyarakat tentang penyakit HIV AIDS baik cara penularan, dan penyebarannya akan menjadikan waspadanya masyarakat khususnya remaja. Kita sebagai keluarga harus lebih banyak memberikan informasi kepada anggota keluarga akan kesehatan, informasi kesehatan seperti penularan HIV AIDS. dengan informasi secara terus menerus melalui keluarga ini dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dan remaja yang ada di dalam keluarga. Dengan demikian kontribusi keluarga dalam fungsi perawatan kesehatan keluarga pada remaja perlu ditingkatkan informasinya didalam keluarga. Informasi ini dilakukan setiap saat bila keluarga melakukan berkumpul dengan semua anggota keluarga. Jenis kelamin dengan Pencegahan Penularan HIV AIDS di kalangan Remaja Desa Sampang. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sampang Kecamatan Sempor menunjukkan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan pencegahan penularan HIV AIDS pada kalangan remaja dimana $p=0,120$. Jenis kelamin remaja yang dijadikan obyek penelitian baik laki laki maupun perempuan semuanya berpartisipasi dalam mengisi kuesioner. Ini artinya tidak bisa menyimpulkan bahwa yang dapat menyebabkan penularan HIV AIDS tidak hanya

laki laki saja tetapi perempuan juga dapat menularkan.

Senada yang disampaikan oleh Susilowati (2012) tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya HIV AIDS menunjukkan tidak ada hubungan tentang jenis kelamin mempengaruhi terjadinya HIV AIDS dimana $p=0,112$. Sekarang ini penularan HIV AIDS itu lebih banyak kepada pergaulan remajanya sendiri, seperti melakukan seks bebas, penggunaan jarum suntik pengguna narkoba yang bergantian. Melihat hal tersebut benarnya jika laki-laki dan perempuan itu tidak berpengaruh melakukan penularan HIV AIDS. Dari pendapat Syarif (2008) mengatakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan ada hubungan kejadian HIV AIDS dimana $p=0,191$. Disini mengatakan bahwa karakteristik remaja pengguna narkoba suntik dan perilaku beresiko HIV AIDS antara lain tingkat pengetahuan, status ekonomi, pola asuh orang tua dan kegiatan diluar rumah. Hal ini dapat disebabkan lapangan pekerjaan yang kurang memadai, kurangnya informasi akan perilaku sehat, dan informasi yang kurang terus menerus kepada remaja di keluarga.

Penyebaran HIV AIDS lebih ditekankan kepada informasi yang didapat remaja, sehingga keluarga melalui kontribusi fungsi keluarga perlu diaktifkan dan tak lupa akan pembinaan norma norma kepada remaja. Sekarang ini remaja sama saja baik laki laki

dan perempuan melakukan hal hal yang negative seperti perilaku merokok sekarang perempuan banyak melakukan hal yang sama. Dengan demikian jenis kelamin tidak menimbulkan kejadian penularan HIV AIDS pada kalangan remaja. Usia remaja dengan Pencegahan Penularan HIV AIDS di kalangan Remaja Desa Sampang. Dari hasil analisa hasil bivariatnya menunjukkan ada hubungan antara usia remaja dengan pencegahan penularan HIV AIDS pada kalangan remaja di Desa Sampang Kecamatan Sempor. Ini terlihat dari hasil statistik nilai $p=0,000$. Usia perkembangan remaja sangatlah menentukan sikap dan perilaku setiap remaja dalam menyikapi masalah psikososial dan emosional yang dihadapinya. Peran orang tua perlu dioptimalkan dalam menyikapi usia anggota keluarga khususnya remaja agar tidak melakukan pergaulan seks bebas yang dapat menyebabkan penularan HIV AIDS.

Menurut Simanjuntak (2010) dalam jurnal pembangunan manusia tentang analisa faktor risiko penularan HIV AIDS mengatakan ada hubungan tentang umur dengan jedian HIV AIDS pada kalangan remaja dinaman $p=0,000$. Karena semakin tingginya umur tersebut akan meningkatnya emosional seseorang dalam hal ini mengenal akan perilaku yang menyimpang seperti pergaulan benas yang mengarah ke dalam seks bebas. Bila keluarga sebagai mitra remaja

perlu meningkatkan informasi akan bagaimana berperilaku yang sehat dan sopan santun dalam bergaul dengan orang lain.

Senada juga yang disampaikan oleh Syarif (2008), tentang karakteristik remaja pengguna narkoba suntik dan perilaku berisiko HIV AIDS bahwa umur berpengaruh terjadi penularan HIV AIDS dimana $p= 0,009$. Semakin dewasanya anak akan mempengaruhi perkembangan emosional seseorang, hal ini perlu di pertimbangkan adanya pendidikan informasi akan penyakit HIV AIDS dikalangan remaja. Informasi ini dilakukan melalui keluarga karena remaja bagian dari keluarga yang akan memudahkan orang tua melakukan informasi. Pendidikan tersebut tidak hanya dalam bentuk informasi akan tetapi pelajaran sopan santun budi pekerti remaja.

Sekarang ini perkembangan remaja sudah banyak perubahan dilain jaman dulu dengan jaman sekarang ini perlu motifasi semua anggota keluarga dalam mengantisipasi terjadinya penyimpangan perilaku remaja. Dengan tidak henti hentinya remaja dilakukan pemberian informasi karena semakin tinggi usia remaja akan lebih banyak terpapar informasi yang kurang baik. Dengan banyaknya informasi yang kurang baik pada remaja akan meningkatkan keluarga untuk sering memberikan dukungan informasi perilaku sehat pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie (2011), *Hubungan fungsi afektif keluarga terhadap kecerdasan emosional remaja*, krepsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Dariyo, & Agoes (2004), *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan : Galia Indonesia
- Friedman, M. N (2002). *Buku Ajar keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan prakttik, Edisi kelima*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kozier B. (2002), *Fondamental of Nursing Practice, Third Edition*, USA: Mosby Company.
- Kompas (2013), *Penyakit Menular: Penanganan HIV/AIDS Terhambat Stigma*. KOMPAS. Senin, 22 Juli 2013. Hal 13.
- KPUD Kebumen (2015), *Komiisi pemberantasan HIV AIDS Daerah Kebumen*.
- Marsito (2007), *Kontribusi Fungsi Keluarga Terhadap Perilaku Remaja Merokok di SMA & SMK Kecamatan Gombang Kebumen Jawa Tengah*, Program Pasca Sarjana FIK UI
- Nunung (2014), *Dampak pergeseran peran dan fungsi Keluarga pada perilaku menyimpang remaja*, Jurnal pembangunan pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, nomor 1.

- Notoatmodjo,S (2003), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta :Rienika Cipta.
- Riyanto (2002) *Analisis Faktor factor yang berkontribusi terhadap perilaku sehat siswa SLTP Negeri Wilayah Jakarta Dalam Konteks Keperawatan Komunitas Program Magistern FIK UI.*
- Syarif (2008), *Karakteristik remaja pengguna Narkoba Suntik dan Perilaku Beresiko HIV AIDS di Kecamatan Ciledok Kota Tangerang. Jurnal kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 3, No 2.*
- Simanjuntak (2010), *Analisa faktor Risiko Penularan HIV/AIDS , jurnal pembangunan manusia Vol . 4 No. 12 Tahun 2010*
- Silalahi, dkk (2010), *Keluarga Indonesia Aspek dan dinamika zaman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Sukijo, N (2003), *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Rineke Cipta Jakarta.*
- Susilowati (2012) *Kejadian HIV dan AIDS di Semarang dan sekitarnya umur yang telah didiagnosa HIV/AIDS oleh RSUP ... penelitian diambil secara random. analisis. e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk2/article/view/45/43*
- Tasman (2004), *Hubungan lingkungan eksternal dengan risiko penyalahgunaan Napza pada siswa SMK/SMA di Kecamatan Beji Depok Jawa Barat: thesis Program Pasca Sarjana FIK-UI.*
- Waluyo dkk (2004).*Persepsi pasien dan keluarga tentang HIV/AIDS dan stigma masyarakat terhadap pasien HIV/AIDS. Laporan hasil penelitian belum dipublikasikan*